

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ARABIKA
(Studi Kasus : Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul
Kabupaten Dairi)

SKRIPSI

OLEH
EVANTA ANGELINA SIHITE
178220098



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/8/23

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ARABIKA
(Studi Kasus : Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul
Kabupaten Dairi)

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan program sarjana di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area



OLEH
EVANTA ANGELINA SIHITE
178220098

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

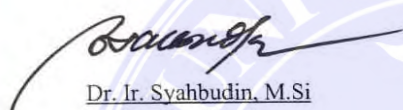
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/8/23

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI
KOPI ARABIKA (Desa Tanjung Beringin
Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)
Nama : EVANTA ANGLINA SIHITE
NPM : 178220098
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh :
Komisi pembimbing



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
Pembimbing I


Rika Fitri Ilwira, S.TP, M.Sc
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 12 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang telah berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EVANTA ANGELINA SIHITE

NPM : 178220098

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 11 Juli 2023

Yang menyatakan



EVANTA ANGELINA SIHITE

ABSTRAK

Desa Tanjung Beringin mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas kopi Arabika namun petani kopi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dalam praktik budidaya kopi yang baik, harga kopi yang fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usaha tani Arabika di Desa Tanjung Beringin dan menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin. Dengan metode analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani kopi arabika yang ada di desa tersebut sebanyak 480 petani. Sampel yang di ambil 15% dari jumlah populasi yaitu 72 orang responden yang di tentukan secara sengaja (*Purposif sampling*). Teknik analisis data menggunakan data analisis EFAS, IFAS, dan analisis SWOT. Hasil penelitian, strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam usahatani kopi arabika di desa Tanjung Beringin adalah memanfaatkan topografi yang sesuai dengan pertumbuhan kopi arabika untuk mencukupi kebutuhan permintaan kopi arabika yang sangat tinggi, memperdayakan kepemilikan lahan sendiri dan luas lahan yang memadai untuk pemanfaatan bantuan bibit kopi arabika dari pemerintah, memanfaatkan keunggulan kopi arabika dengan cita rasa yang unik seperti rasa asam sehingga menimbulkan peluang untuk pasar domestik maupun luar negeri, memanfaatkan infrastruktur yang memadai.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Usahatani, Kopi Arabika

ABSTRACT

Tanjung Beringin Village has great potential for the development of Arabica coffee commodities but coffee farmers still face obstacles such as limited capital, lack of knowledge in good coffee cultivation practices, fluctuating coffee prices. This study aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of Arabica farming in Tanjung Beringin Village and to determine alternative strategies for developing Arabica coffee farming in Tanjung Beringin Village. With descriptive analysis method, data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and questionnaires. The population in this study were all Arabica coffee farmers in the village of 480 farmers. The sample taken was 15% of the total population, namely 72 respondents who were determined intentionally (purposive sampling). Data analysis techniques using EFAS, IFAS, and SWOT analysis data. The results of the research, the development strategy that can be applied in Arabica coffee farming in Tanjung Beringin village is to utilize the topography that is in accordance with the growth of Arabica coffee to meet the very high demand for Arabica coffee, empower own land ownership and sufficient land area to utilize Arabica coffee seed assistance. from the government, taking advantage of the superiority of Arabica coffee with a unique taste such as sour taste, thus creating opportunities for domestic and foreign markets, utilizing adequate infrastructure.

Keywords : Strategy, Development, Farming, Arabica Coffee

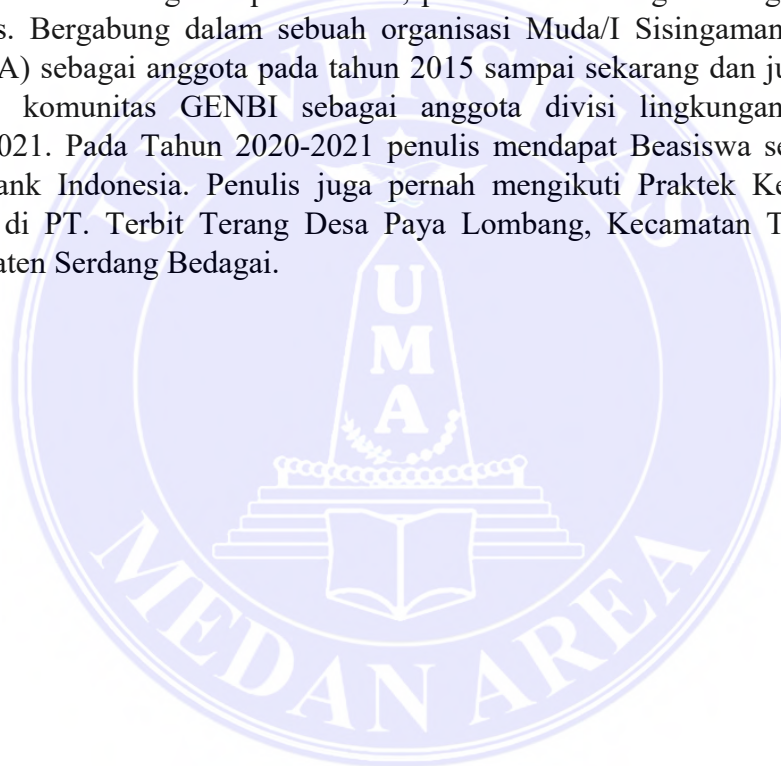
RIWAYAT HIDUP

Evanta Angelina Sihite dilahirkan pada tanggal 03 April 1999 di Sumbul Pegagan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Anak Keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Aston Sihite dan Ibu Pionta Sihombing.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 033923 Sumbul dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumbul, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumbul.

Pada bulan september 2017, menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi di luar kampus. Bergabung dalam sebuah organisasi Muda/I Sisingamangaraja Bawah (SIMBA) sebagai anggota pada tahun 2015 sampai sekarang dan juga bergabung dengan komunitas GENBI sebagai anggota divisi lingkungan hidup Pada 2020/2021. Pada Tahun 2020-2021 penulis mendapat Beasiswa selama 1 tahun dari Bank Indonesia. Penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Terbit Terang Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

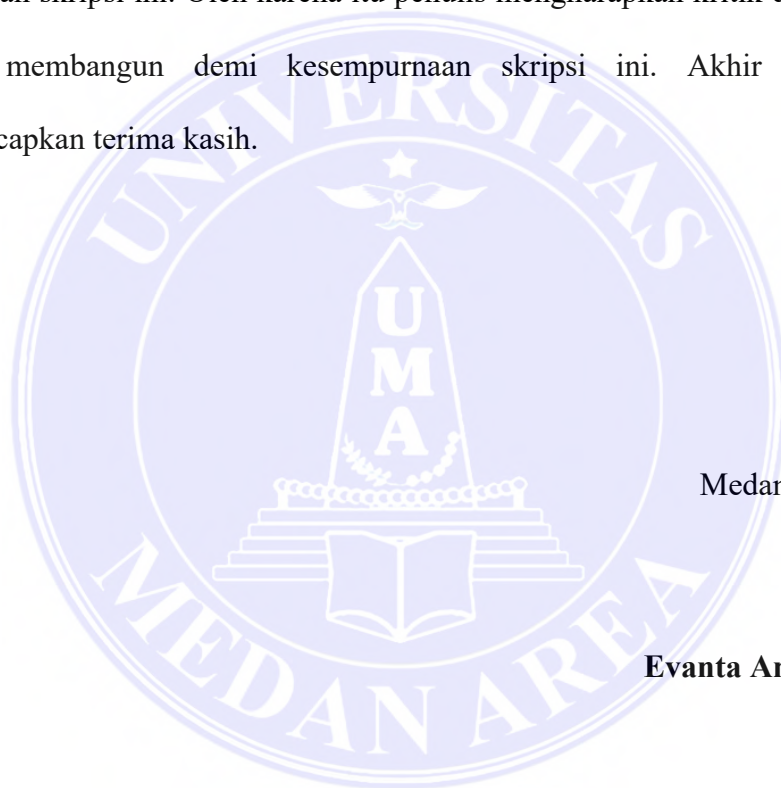
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dalam kesempurnaan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Arbisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Ir. Syahbudin, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Rika Fitri Ilvira, S.TP,M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayah tercinta Aston Sihite dan Ibu tercinta Pionta Sihombing yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu mendoakan dan memberikan nasehat, perhatian, dorongan motivasi serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada kedua abang penulis Winnerson Sihite, Indirwan Sihite dan juga kakak penulis Sandra Sihite yang senantiasa membantu, mendukung, dan mendoakan serta meluangkan waktu untuk menjadi pendengar yang baik dalam setiap keluh kesah penulis.
8. Kepada pihak Kantor Desa Tanjung Beringin yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pelaku Usahatani Kopi arabika yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman khususnya program studi Agribisnis Stambuk 2017 dan teman seperjuangan Merpati Squad yaitu, Frika Wiwin Murni Zalukhu, SP, Era R. Dalimunthe, SP, dan Nur Fatimah Laia SP serta Team Jeburaga yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat penulis Lastiurma Gultom, S.Pd yang menjadi pendengar yang baik, memberikan semangat dan saran terbaik dalam proses penyelesaian skripsi ini

12. Kepada teman penulis Romatua Hotmaulina Purba, SP yang menjadi teman layaknya saudara selama kost bersama dan telah membantu serta memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.



Medan, 11 Juli 2023

Evanta Angelina Sihite

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Kerangka Pemikiran	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Profil Kopi Arabika	13
2.2 Sistem Agribisnis	17
2.3 Konsep Manajemen Strategi.....	18
2.3.1 Pengertian Strategi.....	18
2.3.2 Perumusan Strategi	19
2.4 Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal	20
2.5 Analisis SWOT.....	21
2.6 Penelitian Terdahulu.....	27
III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Teknik Analisis Data	36

3.6. Defenisi Operasional Variabel	40
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1 Letak Geografis	43
4.2 Topografi	43
4.3 Iklim	43
4.4 Keadaan Penduduk	43
4.4 Sarana dan Prasarana.....	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	50
5.1.1 Faktor Internal.....	50
5.1.2 Faktor Eksternal.....	55
5.2. Strategi Pengembangan Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin.....	63
5.2.1 Matriks Posisi	63
5.2.2 Matriks SWOT.....	65
5.2.3 Alternatif Strategi	67
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1 KESIMPULAN	71
6.2 SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Volume Produksi Kopi Terbesar Di Dunia Tahun 2021.....	2
2.	Volume dan Nilai Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 2017-2021	3
3.	Luas Areal dan Produksi Kopi Indonesia Tahun 2017-2021	4
4.	Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten di Sumatera Utara Tahun 2021	5
5.	Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2021	6
6.	Luas Areal Tanaman Menghasilkan dan Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Sumbul Tahun 2017-2021.....	7
7.	Matriks SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats).....	25
8.	Faktor Strategi Eksternal.....	37
9.	Faktor Strategi Internal	39
10.	Diagram Matriks Swot.....	39
11.	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Beringin Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	44
12.	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Beringin Berdasarkan Klasifikasi Usia Tahun 2021.	44
13.	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Beringin Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2021.	45
14.	Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi 2021.	46
15.	Karakteristik Petani Kopi Arabika berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Beringin	46
16.	Karakteristik Petani Kopi Arabika Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Beringin.....	47
17.	Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Tanjung Beringin.....	47
18.	Karakteristik Petani Kopi Arabika Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Tanjung Beringin	48

19. Karakteristik Petani Kopi Arabika Berdasarkan luas Lahan Tanaman di Desa Tanjung Beringin	48
20. Faktor Internal Pengembangan Usahatani Kopi arabika di Desa Tanjung Beringin.....	50
21. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kopi arabika di Desa Tanjung Beringin.....	56
22. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin.	61
23. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin.	62
24. Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Kopi Arabika.....	66



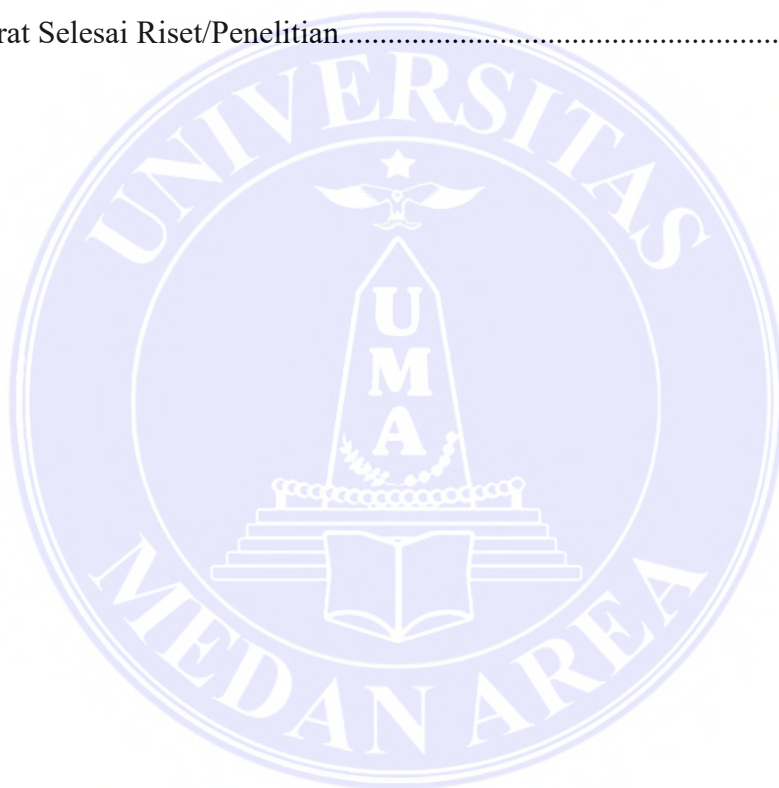
DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Diagram SWOT	27
3.	Matriks Posisi Strategi Pengembagangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi	65
4.	Peta Desa Tanjung Beringin	87



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	75
2.	Master Data Penelitian.....	80
3.	Dokumentasi Penelitian.....	85
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	87
5.	Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	88
6.	Surat Selesai Riset/Penelitian.....	89



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova et al., 2019). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Jaji & Bonga, 2017).

Indonesia merupakan negara pertanian, hal ini dapat dilihat dari besarnya luas lahan yang dipergunakan untuk pertanian juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang di berikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu 13,28% pada tahun 2021. Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam upaya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa., penyediaan bahan baku industri, dan sebagai pendorong pertumbuhan pusat ekonomi baru serta pelestarian lingkungan. Kedepan peran penting sub sektor perkebunan ini akan terus ditingkatkan seiring dengan target dan sasaran pembangunan nasional. (Kementrian Pertanian, 2012).

Pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Berdasarkan subsektor perkebunan terdapat komoditi-

komoditi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan memegang peran besar untuk produk ekspor Indonesia. Dari beberapa komoditas perkebunan di Indonesia ada 5 (lima) komoditi perkebunan penting di Indonesia. Perkembangan lima komoditi perkebunan yang penting diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, kopi, dan tebu. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Menurut data *International Coffee Organization (ICO 2021)* Produsen kopi terbesar dunia pada periode 2017 hingga 2021 adalah Brazil, dengan produksi mencapai 3,80 juta ton, negara produksi terbesar kedua Vietnam dengan produksi sebesar 1,74 juta ton, disusul Columbia dengan produksi 858 ribu ton per tahun, Indonesia berada di posisi keempat terbesar produsen kopi dunia dengan kontribusi produksi kopi dunia. Untuk negara produsen kopi terbesar dunia kelima yaitu Ethiopia 442,5 ribu ton per tahun.

Tabel 1. Volume Produksi Kopi Terbesar Di Dunia Tahun 2021

No	Negara	Produksi (*kantung)	Indeks (%)
1.	Brazil	63.400.000	100
2.	Vietnam	29.000.000	45,74
3.	Kolombia	14.300.000	22,55
4.	Indonesia	11.950.000	18,84
5.	Ethiopia	7.375.000	11,63

* 1 Kantung Setara 60 Kilogram

Sumber: *International Coffe Organization (ICO), (2021)*

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa ditingkat global, Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Menurut

data *International Coffee Organization (ICO, 2021)* Pada tahun 2021 menunjukkan bahwa total produksi kopi Indonesia tercatat sebesar 11.950.000 kantung atau sekitar 717.000 ton.

Secara umum Brazil menjadi negara eksportir kopi terbesar di dunia dengan rata-rata volume ekspor mencapai 1,98 juta ton pertahun atau berkontribusi sebesar 25,81%. Berikutnya dengan total ekspor rata-rata 1,48 juta ton atau menguasai pangsa perdagangan kopi hingga 19,33% adalah vietnam. Indonesia dengan rata-rata ekspor kopi 373,82 ribu ton atau menguasai pasar kopi dunia 4,80% berada diposisi kelima dibawah Honduras yang menjadi negara keempat terbesar eksportir kopi dunia yaitu menguasai pangsa perdagangan kopi hingga 5,07% atau volume ekspor hingga 389,12 ribu ton. *International Coffee Organization (ICO 2021)*

Tabel 2. Volume dan Nilai Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (US\$)
2017	467.790	1.186.886
2018	279.961	817.790
2019	359.053	883.123
2020	379.354	821.923
2021	382.933	851.720

Sumber : BPS (2022)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah ekspor kopi Indonesia berfluktuasi dari tahun 2017 hingga tahun 2021, jumlah ekspor kopi menurun dari tahun 2017 ke tahun 2018, kemudian meningkat kembali pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan dan volume ekspor kembali meningkat pada tahun 2021. Pada tahun 2017 tercatat volume ekspor kopi terbesar selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 467.790 ton.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Kopi Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
2017	1.238.598	717.962	0,57
2018	1.252.826	756.051	0,60
2019	1.245.358	752.511	0,60
2020	1.250.452	762.380	0,61
2021	1.258.979	793.193	0,63

Sumber : Ditjenbun, (2022)

Berdasarkan tabel 3 Perubahan luas areal tanaman kopi relatif kecil dari tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan produksi kopi berfluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021. Produksi tertinggi dalam lima tahun terakhir dicapai pada tahun 2021 sebesar 793.193 ton, sedangkan produksi terendah di peroleh pada tahun 2017 sebesar 717.962 ton. Produksi kopi Indonesia cenderung meningkat pada lima tahun terakhir.

Kopi Arabika Indonesia sudah lama dikenal di pasar internasional dengan citarasa terbaik di dunia. Karena memiliki kekhusuan dalam iklim mikro, varietas, dan pengolahan, produk Kopi Arabika Indonesia memiliki potensi sebagai kopi berkualitas tinggi (Saragih, 2010).

Jenis kopi arabika di Sumatera Utara juga telah mulai berkembang, mengingat bahwa kopi arabika memiliki permintaan tinggi dipasar dunia. Perkebunan kopi arabika di Sumatera Utara tersebar hampir diseluruh Kabupaten/kota. Diketahui bahwa petani di Sumatera Utara lebih banyak mengusahakan kopi arabika dibandingkan kopi robusta. Harga kopi arabika lebih tinggi daripada kopi Robusta, sehingga petani lebih senang mengusahakan kopi Arabika, Sebab kopi jenis ini lebih resisten terhadap hama penyakit, lebih mudah

perawatannya, dan permintaan terhadap kopi ini juga lebih banyak dibandingkan dengan kopi robusta (AEKI 2018)

Menurut data statistik perkebunan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 produksi kopi arabika di provinsi Sumatera Utara pertumbuhannya cukup baik. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Deli Serdang	671	716	0,93
2	Langkat	82	76	1,07
3	Simalungun	13.235	9.430	1,40
4	Karo	7.411	9.210	0,80
5	Dairi	13.026	13.598	0,96
6	Tapanuli Utara	15.644	16.277	0,96
7	Tapanuli Selatan	2.514	4.804	0,52
8	Madailing Natal	3.049	3.692	0,82
9	Toba Samosir	6.018	5.682	1,06
10	Humbang Hasundutan	13.053	12.163	1,07
11	Pak-pak Barat	1.090	968	1,12
12	Samosir	4.172	5.069	0,82
Total		79.965	81.685	0,98

Sumber : Statistik Perkebunan Prov.SU, (2021)

Menurut data Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Utara produksi kopi arabika di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah sebesar 79.965 ton dengan produktivitas sebesar 0,98 ton per ha. Jumlah ini diperoleh dari total produksi kopi arabika yang ada di setiap kabupaten di Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Utara merupakan produsen kopi terbesar di Sumatera Utara, produksinya mencapai 15.644 ton. Kemudian, produsen kopi terbesar lainnya yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Toba Samosir dengan masing masing produksi yaitu 13.235 ton, 13.053 ton, 13.026 ton, 6.018 ton. Sedangkan produsen kopi arabika terendah di

Sumatera Utara yaitu Kabupaten Langkat dengan produksi sebesar 82 ton pada tahun 2021. Kabupaten Dairi terkenal dengan produksi tanaman perkebunan terutama dalam tanaman perkebunan kopi. Kabupaten Dairi merupakan produsen terbesar ke empat di Sumatera Utara, akan tetapi produktivitas kopi arabika di daerah ini masih rendah dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Sumatera Utara. Untuk produktivitas kopi arabika tahun 2021 di kabupaten Dairi tercatat hanya sebesar 0,96 ton per ha.

Tabel 5. Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Berampu	238	326	730
2	Gunung Sitember	-	-	
3	Lae Parira	106	145	731
4	Parbuluan	3.127	3.377	926
5	Pegagan hilir	204	330	618
6	Sidikalang	854	1.184	721
7	Siempat Nempu	71	105	680
8	Siempat Nempu Hilir	-	-	
9	Siempat Nempu Hulu	205	287	714
10	Silahi Sabungan	3	8	375
11	Silima Pungga-pungga	32	59	542
12	Sitinjo	370	483	767
13	Sumbul	7.816	7.294	1.072
14	Tanah Pinem	-	-	
15	Tiga Lingga	-	-	
Total		13.026	13.598	9.587

Sumber : Statistik Perkebunan Prov.SU, (2021)

Menurut data Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Utara produksi kopi arabika di Kabupaten Dairi pada tahun 2019 adalah sebesar 13.026 ton dengan produktivitas sebesar 7.876 kg per ha. Jumlah ini diperoleh dari total produksi kopi arabika yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Dairi. Kecamatan Sumbul merupakan produsen kopi terbesar di Sumatera Utara, produksinya

mencapai 7.816 ton. Kecamatan Sumbul merupakan daerah yang memproduksi kopi Arabika terbanyak di Dairi. Sekitar 95% penduduk di Kecamatan Sumbul berprofesi sebagai petani kopi dan buruh tani serta menjadikan usahatani kopi sebagai usahatani primadona didaerah tersebut. Walaupun mayoritas petani di Kecamatan Sumbul sudah mengusahakan usahatani kopi sebagai usahatani utama, namun ternyata banyak diantara mereka yang masih mengusahakan kegiatan lain sebagai mata pencaharian tambahan, seperti usahatani Kol, usahatani Cabai, usahatani Ubi Jalar, usahatani Ubi Kayu, dan kegiatan produktif lain diluar usahatani, seperti, beternak, bertukang, dan berdagang (Simanjuntak, 2005).

Tabel 6. Luas Areal Tanaman Menghasilkan dan Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Sumbul Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Thn)
1	2017	5.074	5.401	1.064
2	2018	5.895	6.275	1.064
3	2019	7.765	6.275	808
4	2020	7.997	6.627	829
5	2021	7.294	7.816	1.072

Sumber : Statistik Perkebunan Sumatera Utara, (2021)

Berdasarkan tabel 6 rata-rata produksi kopi arabika cenderung mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir meskipun luas areal tanaman menghasilkan mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 terdapat 7.294 ha luas areal tanaman menghasilkan dengan produksi sebesar 7.816 ton dan rata-rata produksi 1.072 Kg/Ha/Tahun.

Produktivitas kopi arabika selama 5 tahun terakhir di daerah ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar teknis pertanaman yang baik dan dipelihara secara intensif bisa menghasilkan hingga 2000 kg/ha per tahun sesuai dengan informasi praktik budidaya kopi yang baik (*good agricultural practices/GAP*). (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Desa Tanjung Beringin merupakan desa kedua yang memiliki lahan perkebunan kopi arabika terluas di Kecamatan Sumbul. Dari data Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) Kecamatan Sumbul tahun 2021 di Desa Tanjung Beringin terdapat 306,25 ha luas areal tanaman menghasilkan dengan jumlah produksi 319 ton dan rata-rata produksi 1.042 Kg/Ha/Tahun dengan jumlah petani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin berjumlah 480 KK petani

Desa Tanjung Beringin mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas kopi Arabika yang saat ini sudah di budidayakan, namun sebagian besar petani masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi, budidaya pasca panen, sumber daya manusia yang masih minim dan pengolahan hasil pertanian juga menjadi kendala yang menghambat pengembangan produksi kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Rendahnya produktivitas kopi di desa ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan modal, penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional mulai dari budidaya sampai pasca panen, kurang mengetahui tempat penyediaan bibit sertifikat dan masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri dalam pembudidayaan kopi sehingga menghasilkan kualitas dan produksi kopi yang rendah. Persoalan lain adalah kurangnya pengetahuan dalam praktik budidaya kopi yang baik serta harga kopi yang fluktuatif merupakan masalah utama yang dialami para petani, sehingga banyak petani sulit dalam mengembangkan usahanya dan kurang memperhatikan pemeliharaan kopi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi petani kopi seperti keterbatasan modal, penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional kurangnya

pengetahuan dalam praktik budidaya yang baik serta harga kopi yang fluktuatif maka perlu disusun strategi pengembangan sehingga pengembangan kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu dalam pembangunan wilayah tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncullah rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usaha tani Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul?
2. Bagaimana Alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usaha tani Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul
2. Untuk menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini berguna dalam melatih kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan pengembangan agribisnis kopi Arabika khususnya di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul.

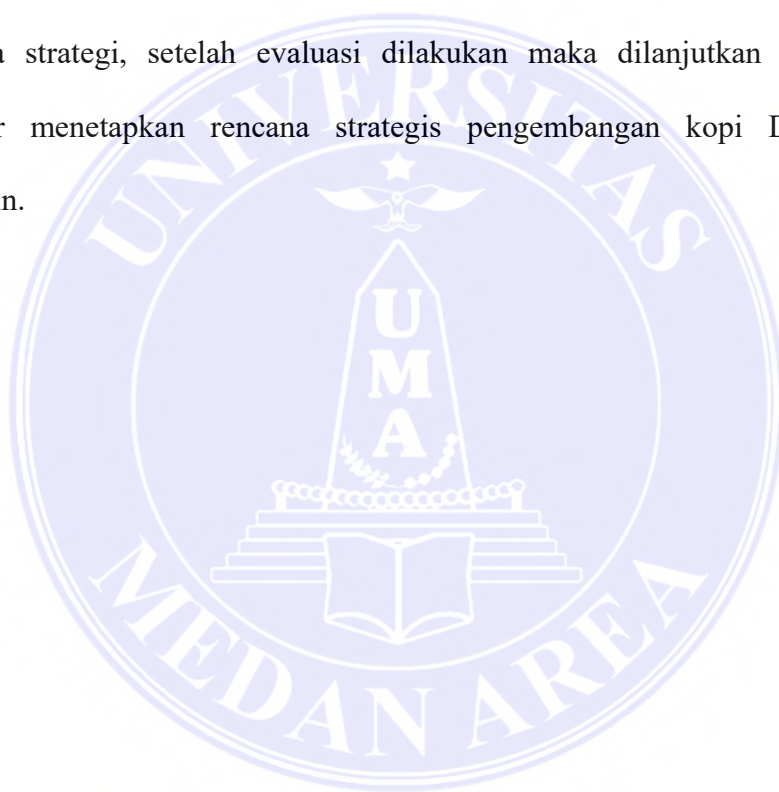
2. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengembangkan usahanya khususnya dibidang pengembangan tanaman kopi Arabika.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis kopi Arabika.
4. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain, dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

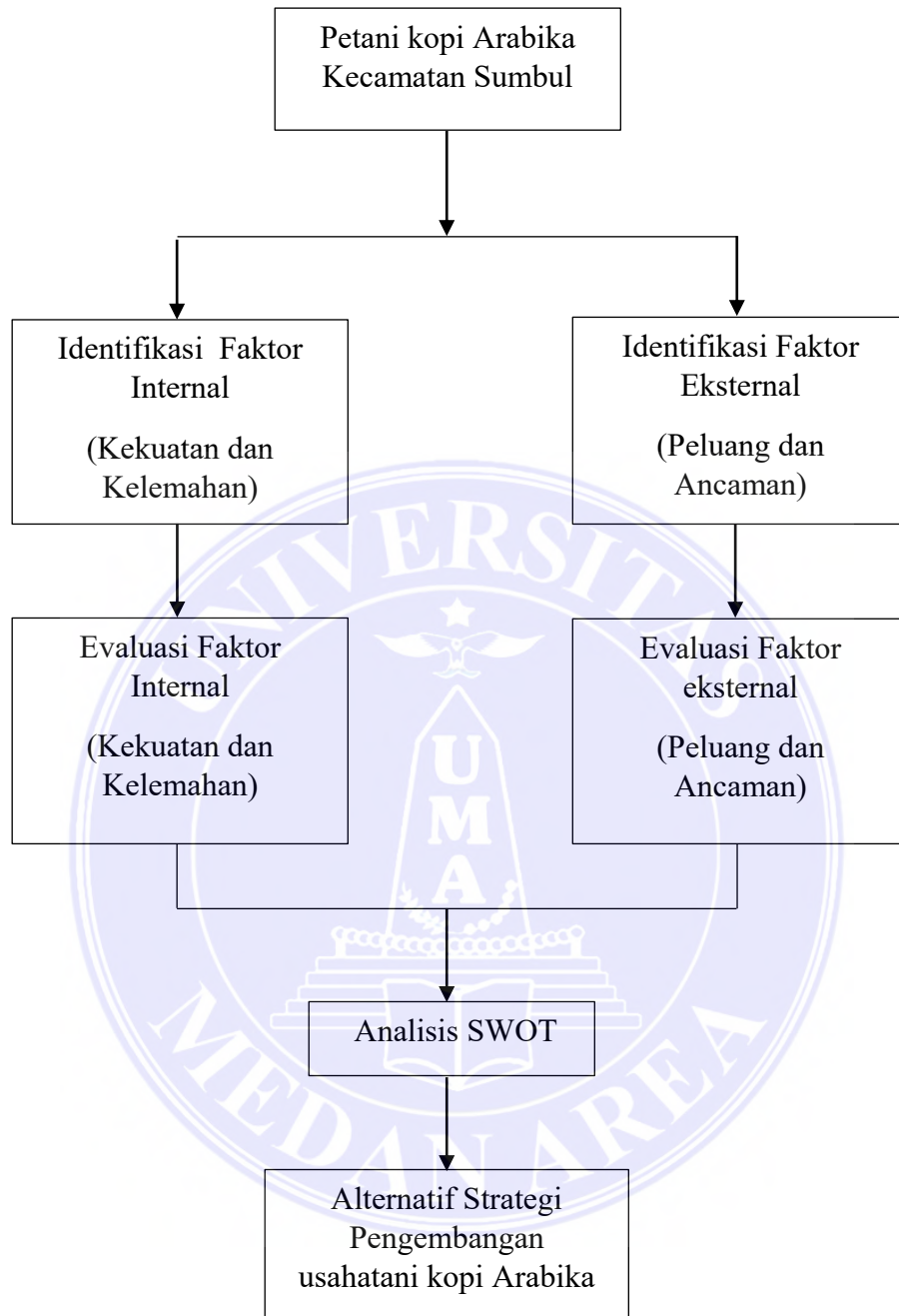
1.5. Kerangka Pemikiran

Kecamatan Sumbul mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas kopi Arabika yang saat ini sudah dibudidayakan namun sebagian besar petani kopi masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi budidaya pasca panen kopi, keterbatasan modal, sumber daya manusia yang masih minim dan rendah dalam bidang pengolahan hasil pertanian, keterbatasan modal, penggunaan teknologi budidaya yang masih konvensional kurangnya pengetahuan dalam praktik budidaya kopi yang baik serta harga kopi yang fluktuatif. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi di Kecamatan Sumbul memerlukan strategi pemecahan masalah yang tepat untuk pengembangan usaha tani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan kopi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kopi dan strategi apa yang dapat mengembangkan produktivitas kopi di Desa Tanjung Beringin sehingga penelitian strategi pengembangan kopi ini perlu dilakukan.

Penelitian mengenai strategi pengembangan kopi dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kopi Kabupaten Dairi. Selanjutnya dilakukan evaluasi dari faktor-faktor internal dan eksternal kemudian penentuan alternatif strategi dilakukan dengan mengidentifikasikan faktor-faktor internal maupun eksternal dengan metode analisis SWOT. Dari alternatif yang sudah didapat dari hasil analisis SWOT, selanjutnya dilakukan analisis dan evaluasi strategi sebelum tahap penetapan rencana strategi, setelah evaluasi dilakukan maka dilanjutkan dengan tahap terakhir menetapkan rencana strategis pengembangan kopi Desa Tanjung Beringin.





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Kopi Arabika

Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) berasal dari hutan pegunungan di Etiopia, Afrika. Di habitat asalnya, tanaman ini tumbuh dibawah kanopi hutan tropis yang rimbun. Kopi jenis ini banyak ditumbuh di ketinggian di atas 500 meter dpl. Kopi arabika akan tumbuh maksimal bila ditanam diketinggian 1000-2000 meter dpl. Dengan curah hujan berkisar 1200-2000 mm per tahun. Suhu lingkungan paling cocok untuk tanaman ini berkisar 15-24°C. Tanaman ini tidak tahan pada temperatur yang mendekati beku dibawah 4°C.

Kopi Arabika merupakan tanaman berbentuk semak tegak atau pohon kecil yang memiliki tinggi 5 m sampai 6 m dan memiliki diameter 7 cm saat tingginya setinggi dada orang dewasa. Kopi Arabika dikenal oleh dua jenis cabang, yaitu orthogeotropic yang tumbuh secara vertikal dan plagiogeotropic cabang yang memiliki sudut orientasi yang berbeda dalam kaitannya dengan batang utama. Selain itu, kopi Arabika memiliki warna kulit abu-abu, tipis, dan menjadi pecah - pecah dan kasar ketika tua (Hiwot,2011).

Kopi Arabika mempunyai susunan akar dua macam, yaitu: (1) jaringan akar tanaman lapisan atas (akar serabut) dengan fungsi mencari dan menyerap unsur hara dan (2) akar tunggang yang menyusup ke dalam tanah lapisan bawah akan mencari air dan menunjang tegaknya batang. Sebagian tumbuhan yang selalu hijau (evergreen vegetation) seperti kopi Arabika, menghendaki tanah lapisan bawah yang selalu lembab (subsoil moisture) sepanjang tahun. Akar kopi Arabika menghendaki oksigen banyak, sehingga pertumbuhannya ditentukan oleh kedalaman efektif dan aerasi tanah.

Daun kopi Arabika berwarna hijau gelap dan dengan lapisan lilin mengkilap. Daun ini memiliki panjang empat hingga enam inci dan juga berbentuk oval atau lonjong. Menurut Hiwot 2011 daun kopi Arabika juga merupakan daun sederhana dengan tangkai yang pendek dengan masa pakai daun kopi Arabika adalah kurang dari satu tahun. Pohon kopi Arabika memiliki susunan daun bilateral, yang berarti bahwa dua daun tumbuh dari batang berlawanan satu sama lain (Roche dan Robert,2007).

Kopi Arabika umumnya akan mulai berbunga setelah berumur ± 2 tahun. Mula-mula bunga ini keluar dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Bunga yang jumlahnya banyak akan keluar dari ketiak daun yang terletak pada cabang primer. Bunga ini berasal dari kuncup-kuncup sekunder dan reproduktif yang berubah fungsinya menjadi kuncup bunga. Kuncup bunga kemudian berkembang menjadi bunga secara serempak dan bergerombol (Budiman, 2012).

Buah kopi Arabika terdapat pada cabang primer atau sekunder sebagaimana halnya dengan bunga. Dari bunga menjadi buah memakan waktu 7-9 bulan. Buah kopi yang muda berwarna hijau, tetapi setelah tua menjadi kuning dan setelah masak warnanya menjadi merah. Besar buah berkisar 1 x 1 cm dan bertangkai pendek. Pada umumnya buah kopi mengandung 2 butir biji. Biji tersebut mempunyai 2 bidang, bidang yang datar dan bidang cembung.

Pemberian pupuk untuk budidaya tanaman kopi bisa menggunakan pupuk organik atau pupuk buatan. Pupuk organik bisa didapatkan dari bahan-bahan sekitar kebun seperti sisa-sisa hijauan dari pohon pelindung atau kulit buah kopi

sisanya pengupasan kemudian dibuat menjadi kompos. Kebutuhan pupuk untuk setiap tanaman sekitar 20 kg dan diberikan sekitar 1-2 tahun sekali. (Prabowo,2007)

Pengendalian gulma merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman kopi. Tanaman kopi harus selalu bersih dari gulma, terutama saat tanaman masih muda. Penyiangan dan pembersihan gulma yang ada dibawah tajuk pohon kopi dapat dilakukan setiap dua minggu. Apabila tanaman sudah cukup besar, pengendalian gulma yang ada diluar tajuk tanaman kopi bisa memanfaatkan tanaman penutup tanah. Penyiangan gulma pada tanaman dewasa dilakukan apabila diperlukan saja (Wiryadi,2007).

Ketinggian tempat yang sesuai untuk pertumbuhan kopi Arabika berada pada sekitar 1.000-1.700 meter di atas permukaan laut (mdpl) . Jika berada pada ketinggian < 1000 meter diatas permukaan laut, maka kopi Arabika akan mudah terserang penyakit Hemileia vastatrix, sedangkan jika berada pada > 1.700 meter diatas permukaan laut akan mengakibatkan produksi kopi Arabika menjadi tidak optimal karena pertumbuhan vegetatif lebih besar dari generative (Tim Karya Tani Mandiri,2010).

Pemanenan buah kopi yang umum dilakukan dengan cara memetik buah yang telah masak pada tanaman kopi adalah berusia mulai sekitar 2,5 – 3 tahun. Buah matang ditandai oleh perubahan warna kulit buah. Kulit buah berwarna hijau tua adalah buah masih muda, berwarna kuning adalah setengah masak dan jika berwarna merah maka buah kopi sudah masak penuh dan menjadi kehitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui (over ripe) (Starfarm, 2010).

Untuk mendapatkan hasil yang bermutu tinggi, buah kopi harus dipetik dalam keadaan masak penuh. Kopi arabika memerlukan waktu 6 sampai 8 bulan

sejak dari kuncup sampai matang. Sebelum memasuki proses pasca panen, biji kopi terlebih dahulu dipetik, dan hanya biji kopi yang sudah matang yang bisa dipetik. Secara kasat mata, parameternya adalah warna buah ceri yang merah. Buah ceri kopi yang merah cenderung memiliki tingkat kematangan yang sempurna. Setelah dipetik dan dikumpulkan, proses selanjutnya adalah pengupasan kulit ceri kopi dan teknik penjemuran. Proses inilah yang disebut sebagai proses pasca panen.

Setelah dilakukan pemisahan antara biji kopi yang cacat dan yang baik, langkah selanjutnya adalah pengupasan kulit dan daging biji kopi dengan menggunakan pulper atau alat pengupas. Setelah itu, kopi-kopi yang sudah dibersihkan ini masuk ke tahap berikutnya yaitu proses perendaman. Perendaman biasanya dilakukan selama 12 - 34 jam, tergantung dari faktor kelembapan dan suhu udara di lingkungan tersebut. Selama proses perendaman, air rendaman ini diganti sebanyak satu kali.

Setelah perendaman selesai, tahap selanjutnya adalah penjemuran. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kadar air pada biji kopi agar berada pada rasio 10-12%. Setelah kering, biji kopi disimpan terlebih dahulu untuk diistirahatkan atau resting, dimana pada tahap ini biji kopi dimasukkan ke dalam huller untuk melepaskan kulit parchment (disebut juga pergamino). Kopi yang diolah secara basah (washed) biasanya akan menghasilkan seduhan yang clean atau karakter rasa yang lebih jernih. Selain itu, umumnya kopi yang menggunakan proses ini memiliki aroma yang lebih kuat, body ringan, aftertaste lebih berkesan dan acidity lebih tinggi.

2.2 Sistem Agribisnis

Secara harfiah agribisnis adalah kegiatan bertani yang sudah dipandang sebagai kegiatan bisnis, tidak lagi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Menurut Davis dan Goldberg dalam Syahyuti (2006), Agribisnis adalah rangkaian semua kegiatan mulai dari pabrik dan distribusi alat-alat maupun bahan untuk pertanian, kegiatan produksi pertanian, pengolahan, penyimpanan, serta distribusi komoditas pertanian dan barang-barang yang dihasilkannya.

Sistem agribisnis terdiri dari lima subsistem, yaitu:

1. Agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) berupa ragam kegiatan industri dan perdagangan sarana produksi pertanian,
2. Pertanian primer atau disebut subsistem budidaya (*on-farm agribusiness*),
3. Agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) atau subsistem pengolahan, adakalanya disebut dengan "agroindustri",
4. Subsistem perdagangan atau tata niaga hasil, dan
5. Subsistem jasa pendukung berupa kegiatan penelitian, penyediaan kredit, sistem transportasi, pendidikan dan penyuluhan, serta kebijakan makro.

Strategi pengembangan yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk beberapa tujuan yaitu: menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur pertanian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

2.3 Konsep Manajemen Strategi

2.3.1 Pengertian Strategi

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang dibuat manajemen puncak demi tercapai tujuan organisasi yang mencakup puncak demi tercapai tujuan organisasi yang mencakup perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi.

Menurut David (2011:5), Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disiratkan oleh definisi ini, manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Jadi manajemen strategis adalah suatu perumusan atau tindakan yang fokus pada tujuan manajemen didalam perusahaan atau organisasi.

2.3.2 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan strategi yang di rumuskan bersifat lebih sfesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen.

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuat (formulating), penerapan 8 (impelementing), dan evaluasi (evaluating). Keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa datang. Jadi, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang (Umar,2002).

Strategi pengembangan usahatani merupakan suatu strategi pembangunan pertanian yang berusaha meningkatkan pendapatan petani dan daya saing

komoditas pertanian. Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

2.4 Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal

Lingkungan adalah suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai atau tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal. Sedangkan, suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan mengendalikan atau mempengaruhi disebut lingkungan eksternal (Jatmiko, 2004).

David (2006), menyebutkan faktor-faktor lingkungan yang akan dianalisa berhubungan dengan kegiatan fungsional perusahaan diantaranya adalah bidang manajemen, sumberdaya manusia, keuangan, produksi, pemasaran, dan organisasi. Analisis lingkungan internal ini pada akhirnya akan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman) mengacu pada ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintah, serta tren kompetisi dan kejadian yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan organisasi dimasa depan. Revolusi nirkabel, bioteknologi,

pergeseran populasi, perubahan sikap dan nilai-nilai bekerja, eksplorasi ke luar angkasa, kemasan yang dapat didaur ulang dan meningkatnya persaingan dari perusahaan asing merupakan contoh peluang dan ancaman untuk perusahaan. Perubahan sejenis ini menciptakan beberapa konsumen yang berbeda, dan sebagai konsekuensinya adalah kebutuhan untuk jenis barang, jasa, dan strategi yang berbeda pula (David, 2006).

Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) adalah aktivitas organisasi yang dapat dikontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau sangat buruk. Mereka muncul dalam aktivitas manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi manajemen dari sebuah bisnis. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam area fungsional dari suatu bisnis adalah aktivitas manajemen yang penting. Organisasi berusaha untuk menjalankan strategi yang mendayagunakan kekuatan internal dan menghilangkan kelemahan internal (David, 2006).

Secara umum tujuan perusahaan untuk melakukan analisis lingkungan adalah untuk menilai lingkungan organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini adalah faktor faktor yang berada di luar maupun di dalam organisasi yang dapat mempengaruhi kemajuan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian diharapkan manajemen dapat memberikan reaksi yang sesuai dan proporsional untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

2.5 Analisis SWOT

Kurtz (2008:45) mengemukakan SWOT analisis adalah suatu perencanaan strategi yang penting untuk membantu perencanaan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal. Menurut Thompson (2008:97), analisis Swot Adalah simpel tetapi merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidak efisienan sumber daya perusahaan, kesempatan dari pasar dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi.

Menurut Rangkuti (2009:18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan salah satu alat analisis strategi pengembangan. Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (David, 2006).

Menurut Erwin suryatama (2016:130) mengatakan bahwa analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi

kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya.

Menurut jogiyanto tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal efektif, dan efisien.
2. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
3. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
4. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
5. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
6. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Menurut Situmorang (2009) kekuatan adalah segala sesuatu yang bagus dan dapat diperbuat oleh perusahaan, atau suatu karakteristik yang memiliki kapasitas penting. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembelipemasok, dan faktor-faktor lain.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Menurut Situmorang (2009), kelemahan adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan dan kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan

3. Peluang (*Opportunities*)

Menurut Jatmiko (2004) peluang adalah suatu kecenderungan lingkungan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan seperti, divisi perusahaan, fungsi-fungsi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.

4. Ancaman (*Threats*)

Menurut Jatmiko (2004) ancaman adalah suatu kecenderungan lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat merugikan posisi perusahaan seperti, divisi perusahaan, fungsi perusahaan, produk atau jasa. Ancaman merupakan

pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Dalam Rangkuti (2017:83-84) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat mengasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 7. Matriks SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

IFAS	Strengths (S) Menentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal
EFAS	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Opportunity (O) Menentukan 1-10 faktor peluang eksternal	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Threats (T) Menentukan 1-10 faktor ancaman eksternal		

Sumber: Rangkuti (2017)

Keterangan:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunity)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

2. Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO (Weakness- Opportunity)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.



Sumber: Rangkuti (2006)

Gambar 2. Diagram SWOT

- a) Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif.
- b) Kuadran 2: Organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak harus menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi organisasi adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi.
- c) Kuadran 3: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus digunakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang
- Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, kondisi ini organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitri Ilvira (2015) “Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga C.V Kusumo Wanadri Kulon Progo”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan usaha agribisnis buah naga (pembibitan, budidaya dan pengolahan) dan merumuskan strategi pengembangan agribisnis buah naga di Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Data yang dianalisis adalah data primer usahatani dan persepsi faktor-faktor strategis internal dan eksternal kegiatan agribisnis buah naga. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive

sampling) di CV. Kusumo Wanadri berlokasi di Desa Bebekan, Pantai Glagah Indah, Temon, Wates dengan pertimbangan perusahaan melakukan semua kegiatan agribisnis buah naga (pembibitan, budidaya dan pengolahan). Analisis yang digunakan : analisis pendapatan, analisis BEP, B/C ratio, payback period dan analisis SWOT. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa kegiatan pembibitan, budidaya dan pengolahan layak untuk diusahakan di Kabupaten Kulon Progo. Pendapatan kegiatan pembibitan sebesar Rp. 981.550.128, nilai BEP produksi 756 batang dan BEP harga Rp. 918 per batang, nilai B/C ratio 37,11 dan payback period 0,002 bulan. Pendapatan kegiatan budidaya sebesar Rp. 7.491.123.516, nilai BEP produksi 73.035 kg dan BEP harga Rp. 4.864 per kg, nilai B/C ratio 4,13 dan payback period 0,18 tahun. Pendapatan kegiatan pengolahan sebesar Rp. 14.787.634, nilai BEP produksi 3.542 gelas, BEP harga Rp. 2.725 per gelas, nilai B/C ratio 0,83 dan payback period 0,03 bulan. Strategi yang sesuai untuk kegiatan pembibitan adalah S-O (strengths-opportunities), strategi S-T (strengths-treats) untuk kegiatan budidaya dan strategi W-O (weakness-opportunities) untuk kegiatan pengolahan buah naga.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2009) mengenai “Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan” menyatakan bahwa dari hasil pengamatan menunjukkan faktor kekuatan (keadaan sumberdaya manusia, ketersediaan lahan, keamanan berusaha, akses transportasi, keadaan sumberdaya alam) mampu mengatasi faktor kelemahan (penggunaan teknologi tradisional, ketersediaan dana, lembaga pembina, penelitian, dan pelatihan, pemasaran kopi, dukungan kebijakan pemerintah daerah dan pelaksanaannya, industri pengolahan kopi, kemitraan usaha, bibit kopi bermutu

pengendalian hama penyakit dan pemeliharaan) yang dimiliki kawasan tersebut. Hal itu ditunjukkan oleh nilai bobot skor faktor kekuatan yang lebih besar dari bobot skor kelemahan yakni sebesar 1,338 untuk faktor kekuatan dan 0,992 untuk faktor kelemahan. Secara umum menunjukkan bahwa Pengembangan Agribisnis Kopi dibawah rata-rata dalam kekuatan internalnya secara keseluruhan, hal ini ditunjukkan dengan total nilai bobot skor 2,330.

Hasil analisis eksternal yang menjadi peluang yaitu otonomi daerah tumbuhnya asosiasi, pasar yang masih terbuka baik domestik maupun diluar kawasan, tumbuhnya CU, perdagangan bebas, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dan permintaan kopi organik. Faktor peluang tersebut memiliki bobot skor sebesar 1,928. Pertumbuhan ekonomi, ketidakpastian iklim global, fluktuasi harga kopi, penegakan hukum dan peraturan perundang-undangan, kopi sejenis dari wilayah lain, penguasaan lahan kopi oleh pihak luar merupakan faktor ancaman bagi Pengembangan Agribisnis Kopi dengan bobot skor 0,841 serta nilai total bobot skor 2,769. Hasil penggabungan matriks IFE dan EFE dalam matriks SWOT dalam Pengembangan Agribisnis Kopi Humbang Husundutan, menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut : 1) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani kopi yang berkualitas dan jaringan pemasaran, 2) Membentuk dan membina lembaga penelitian untuk R&D serta mendukung asosiasi kopi, 3) Menguatkan modal untuk usaha agribisnis dan memperluas jaringan pemasaran kopi, 4) Mengembangkan kopi organik, meningkatkan mutu kopi melalui pasca panen yang baik, dan membuat peraturan bagi mitra usaha, 5) Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan kelembagaan dan manajemen usahatani, 6) Memperbaiki rantai

pemasaran kopi melalui lembaga yang terkait, 7) Menciptakan kerjasama yang baik dengan pihak investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2016) mengenai “Strategi Pengembangan Kopi Robusta Di Desa Silantom Julu Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara” dengan alat Analisis pendapatan, Uji Sampel T-Test, NVP, Net B/c dan IRR serta SWOT dengan hasil penelitian bahwa Strategi yang dapat diterapkan adalah Pemberian kredit atau bantuan modal yang lebih mudah dari pihak-pihak pendukung; perlu adanya informasi pasar yang baik mengenai harga jual Kopi Robusta; serta mendorong minat petani Kopi Robusta dengan melakukan penyuluhan. Terdapat perbedaan pendapatan antara petani Kopi Robusta dan Kopi Arabika. Usahatani Kopi Robusta di daerah penelitian tidak layak secara finansial untuk diusahakan dan dikembangkan sedangkan usahatani Kopi Arabika di daerah penelitian secara finansial layak untuk diusahakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan finansial (NPV, IRR, dan B/C).

Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2018) dengan judul skripsi Strategi Pengembangan Kopi Arabika (*Coffea Arabica L*) Di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kopi arabika pembangunan selama lima tahun di Kabupaten Humbang Hasundutan, untuk menganalisis lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Paranginan; dan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Paranginan. Deskriptif, analisis IFE dan analisis EFE, dan SWOT Metode analisis digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas

lahan pengembangan kopi arabika adalah 533,5 ha dari tahun 2011-2015, produksi telah berkembang sebanyak 1,89% per tahun dan produktivitas 0,12% pertahun. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan agribisnis adalah: faktor kekuatan internal (kontrol petani, dan pengalaman petani), faktor kelemahan (kapasitas petani, luas lahan, penggunaan teknologi, dan tingkat perawatan yang rendah), faktor peluang eksternal (kestabilan harga kopi, permintaan kopi, kondisi geografis dan lokasi, peran kelompok tani, wilayah otonomi), dan faktor ancaman (kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah, belum tersedianya lembaga pembinaan dan pembinaan kopi serta ekonomi pertumbuhan). Alternatif strategi menurut analisis SWOT adalah 1) meningkatkan kemampuan membudidayakan tanaman kopi dengan meningkatkan penyuluhan dan penerapan demplot, 2) Memanfaatkan otonomi daerah dalam mengembangkan sistem pertanian yang berbasis sumber daya dan menjadikan kopi sebagai tanaman andalan 3) Meningkatkan sistem pertanian melalui pembentukan koperasi dan penguatan kelompok tani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryana Dkk (2015) dengan judul penelitian Strategi Pemasaran Kopi Bubuk Lumbung Mas Kelurahan Beng Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal utamayang mempengaruhi pemasaran kopi bubuk Lumbung Mas dan secara simultanmerumuskan alternatif strategi yang dapat dipilih oleh perusahaan. Pelajaran ininmenggunakan matriks IFAS, matriks EFAS, matriks IE, dan matriks SWOT untuk merumuskan strategi alternatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan internal yang pengaruhnya adalah kualitas bubuk kopi yang baik, harga produk lebih murah

darinproduk pesaing, perusahaan masih melakukan secara mandiri dengan sederhana peralatan, serta jumlah modal perusahaan yang terbatas. Sedangkan eksternal faktor lingkungan yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku yang cukup, permintaan untuk konsumsi minuman seperti kopi, persaingan dengan perusahaan sejenis, serta meningkatnya jumlah produk substitusi. Strategi alternatif yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah mengembangkan jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas layanan pelanggan, memperkuat kerjasama dengan instansi pemerintah, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, peningkatan promosidan periklanan, menetapkan harga untuk menghadapi persaingan, dan meningkatkan penggunaan teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami. (2020) dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo utara Kota Pagar Alam. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimanakah strategi pengembangan usahatani kopi robusta Di Kelurahan Agung lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu dengan cara simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dengan cara editing, coding, dan tabulating dan selanjutnya dilakukan analisis data

dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam matriks SWOT dalam Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Kelurahan Agung Lawangan , menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut : 1. Meningkatkan jumlah produksi dan mutu kopi robusta serta memperluas jaringan pemasaran 2. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi pasar 3. Menguatkan modal untuk usahatani kopi robusta dan memperluas jaringan pemasaran 4. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik 5. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan penyuluhan dan manajemen usahatani. 6. Memperbaiki rantai pemasaran kopi robusta melalui lembaga yang terkait 7. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi robusta yang sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. kemudian data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi pertimbangan ialah yang pertama, desa merupakan salah satu sentra tanaman kopi arabika. Kedua, luasan daerah panen kopi dimiliki langsung oleh petani setempat. Ketiga, dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti, akses data ke wilayah ini mampu menyediakan data yang dibutuhkan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kopi arabika yang ada di desa tersebut. Berdasarkan data BPP Kecamatan Sumbul, jumlah petani kopi arabika di wilayah penelitian adalah sebanyak 480 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*). Dalam penelitian ini yang menjadi

sampel penelitian ini adalah orang pilihan peneliti yang dianggap paham atau terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti (Bungin, 2006)

Menurut Arikunto (2006) mengenai teknik pengambilan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 15 % yaitu sebanyak 72 orang responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) serta observasi langsung dilapangan. Data Sekunder yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan resmi dari berbagai instansi seperti Dinas perkebunan Sumatera Utara, Dinas pertanian Kabupaten Dairi, Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) Kecamatan Sumbul serta dari sumber lain yang diperoleh baik dari buku, jurnal maupun internet yang mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden.

2. Studi lapangan (observasi), dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.
3. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang dijadikan sebagai sampel untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) untuk merumuskan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

cara-cara penentuan faktor strategi eksternal perusahaan dapat di lihat dari sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) , berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi

rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya . Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 8. Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG : Peluang Ke 1 Peluang Ke 2 Peluang Ke 3			
ANCAMAN : Ancaman Ke 1 Ancaman Ke 2 Ancaman Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kegiatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung. 6.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total pembobotannya bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 9. Faktor Strategi Internal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN : Kekuatan 1 Kekuatan Ke 2 Kekuatan Ke 3			
KELEMAHAN : Kelemahan Ke 1 Kelemahan Ke 2 Kelemahan Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Freddy, (2008)

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 10. Diagram Matriks Swot

Faktor Internal (IFAS)	Strenghts (S) Tentukan 5-10 faktor –faktor kekuatan internal	Weaknes (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Faktor Eksternal (EFAS)		
Oppoturnity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

2. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman

3. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.

3.6. Defenisi Operasional Variabel

1. Kopi Arabika merupakan salah satu jenis kopi yang tumbuh diatas 1.000 mdpl yang memiliki biji berbetuk oval dan sedikit lebih besar, memiliki kadar kafein yang rendah namun memiliki kadar gula dan kadar keasaman yang lebih tinggi.
2. Petani kopi arabika adalah petani yang mengusahakan tanaman kopi arabika dari penanaman hingga menghasilkan.

3. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurung waktu tertentu.
4. Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai sasaran yang dikehendaki.
5. Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri atas beberapa subsistem yang saling terkait dan mempengaruhi, yaitu pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, pengelolaan, dan pemasaran hasil pertanian serta kelembagaan pendukung pertanian.
6. Alternatif strategi pengembangan agribisnis merupakan alternatif alat untuk mewujudkan pengembangan agribisnis dalam kaitannya dengan tujuan jangka pendek atau jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
7. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dihadapi oleh setiap subsistem agribisnis.
8. Lingkungan internal adalah faktor-faktor dari dalam setiap subsistem agribisnis yang menjadi kekuatan dan kelemahan subsistem agribisnis tersebut.
9. Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor di luar subsistem agribisnis yang merupakan peluang dan ancaman dari tiap subsistem agribisnis.

10. Kekuatan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam masing-masing subsistem agribisnis dan merupakan keunggulan masing-masing subsistem agribisnis.
11. Kelemahan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam masing-masing subsistem agribisnis dan merupakan keterbatasan/kekurangan masing-masing subsistem agribisnis.
12. Peluang atau kesempatan adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masing-masing subsistem agribisnis dan bersifat menguntungkan bagi masing-masing subsistem agribisnis.
13. Ancaman adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masing-masing subsistem agribisnis dan bersifat mengganggu keberlangsungan masing-masing subsistem agribisnis.
14. Matriks SWOT adalah matriks yang digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi pengembangan agribisnis melalui strategi SO, WO, ST, dan WT.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul merupakan satu dari desa yang ada di kabupaten Dairi. Luas wilayah Desa Tanjung Beringin adalah 2.083,60 km². Desa Tanjung Beringin memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dolok Tolong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Beringin I
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pegagan Julu IV
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pegagan Julu I

4.2 Topografi

Topografi wilayah Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul 700- 1.600 meter diatas permukaan laut. Kondisi lingkungan ini sesuai untuk tumbuh tanaman kopi Arabika dan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman dan semakin tinggi lokasi perkebunan kopi Arabika, rasa atau karakter kopi yang dihasilkan menjadi semakin baik dan semakin enak.

4.3 Iklim

Desa Tanjung Beringin merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki iklim dingin dengan curah hujan sekitar 1.000-1.500 mm/thn. Curah hujan mempengaruhi pembentukan bunga hingga menjadi buah. Adanya musim kering yang agak panjang guna diperoleh produksi yang optimal.

4.4 Keadaan Penduduk

1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Beringin Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1094	48,73
2.	Perempuan	1151	51,27
Jumlah		2245	100

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung Beringin 2021.

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di Desa Tanjung Beringin tidak terlalu jauh. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1094 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1151 jiwa.

2. Komposisi penduduk berdasarkan klasifikasi usia

Jumlah penduduk di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul saat ini adalah 2245 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk menurut klasifikasi usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Beringin Berdasarkan Klasifikasi Usia Tahun 2021.

No	Klasifikasi Usia	Jumlah (Jiwa)
1	Anak-anak	300
2	Remaja	350
3	Dewasa	1195
4	Lansia	400
Jumlah		2245

Sumber : Data Monografi Desa Tanjung Beringin 2021.

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tanjung Beringin yang terbanyak berada pada klasifikasi usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Beringin berada pada usia produktifnya.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi mata pencaharian penduduk dari masing-masing bidang usaha di Desa Tanjung Beringin adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Komposisi Penduduk Desa Tanjung Beringin Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2021.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	1375
2	Pegawai	85
3	Wiraswasta	89
4	Pedagang	78
5	Pensiunan	48
6	Buruh Tani	500
7	Pertukangan	70
Jumlah		2245

Sumber : Data Monografi Tanjung Beringin 2021.

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh penduduk Desa Tanjung Beringin adalah petani yaitu sebesar 1375 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari setiap rumah warga yang sebagian besar memanfaatkan lahan kosong untuk bercocok tanam usahatani dan kondisi iklim yang mendukung.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjung Beringin sudah mencukupi dan mendukung kegiatan dan pendidikan masyarakat di desa ini. Sarana dan prasarana sangat menunjang pembangunan masyarakat desa karena sarana dan prasarana yang baik berdampak positif terhadap pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat fasilitas rumah ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan yang semua sarana dan prasarana tersebut dapat dicapai dengan kendaraan umum karena letaknya berada di pinggir jalan besar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi 2021.

No	Uraian	Unit
1	Mesjid	1
2	Gereja	13
3	Puskesmas	1
4	SMA	1
5	SMP	2
6	SD	2
7	TK	2
Jumlah		22

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung Beringin 2021.

4.4 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika yang ada di desa tanjung beringin. Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 petani. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, lama bertani, luas lahan.

Karakteristik petani yang menjadi sampel pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bertani, dan luas lahan.

Tabel 15. Karakteristik Petani Kopi Arabika berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Beringin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki – Laki	61	84,72
Perempuan	11	15,28
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

Jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi usaha tani. Petani dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usaha taninya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Petani dengan jenis kelamin perempuan dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan dengan petani laki-laki. Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik petani kopi arabika yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 petani

dengan persentase 84,72 dan jumlah reponden petani kopi arabika yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 petani dengan persentase 15,28.

Tabel 16. Karakteristik Petani Kopi Arabika Berdasarkan Umur di Desa Tanjung Beringin

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase %
35 – 45	23	31,94
46 – 60	49	68,06
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik petani kopi arabika yang berumur 35 – 45 tahun berjumlah 23 petani dengan persentase 31,94, responden petani kopi arabika yang berumur 46 – 60 tahun berjumlah 49 petani dengan persentase 68,06. Dari data tersebut menunjukkan bahwa produsen sampel masih tergolong dalam usia yang produktif.

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Tanjung Beringin

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	12	16,66
SMP	19	26,38
SMA/SMK	38	52,77
SARJANA	3	4,16
Jumlah	72	100

Sumber: data primer di olah 2022

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Dari tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani di Desa tanjung Beringin dimana untuk tamataan SD diperoleh 12 orang dengan persentase 16,66%, untuk tingkat SMP diperoleh 19 orang dengan persentase

26,38%, untuk tingkat SMA/SMK diperoleh 38 orang dengan persentase 52,77%, kemudian tingkat sarjana (perguruan tinggi) diperoleh 3 orang dengan persentase 4,16%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sampel di Desa Tanjung beringin cukup tinggi sehingga mempengaruhi cara berpikir mereka dalam berusaha tani.

Tabel 18. Karakteristik Petani Kopi Arabika Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Tanjung Beringin

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah	Presentase %
15 – 20	25	34,72
21 – 25	47	65,28
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik petani kopi arabika dengan pengalaman bertani 15-20 tahun berjumlah 25 petani dengan persentase 34,72 dan jumlah responden petani kopi arabika dengan pengalaman bertani 21-25 tahun berjumlah 47 petani dengan persentase 65,28. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa responden telah mempunyai pengalaman berusahatani yang cukup lama sebagai petani kopi arabika.

Tabel 19. Karakteristik Petani Kopi Arabika Berdasarkan luas Lahan Tanaman di Desa Tanjung Beringin

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presentase
1	0,25	12	16,66
2	0,5	14	19,44
3	0,75	30	41,66
4	1	16	22,22
	Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa luas lahan sebesar 0.75 Ha, paling banyak dengan jumlah 30 petani dengan persentase sebesar 41,66%. Jumlah responden kopi arabika dengan luas lahan sebesar 1 Ha berjumlah 16 petani dengan presentase 22,22%. Selanjutnya jumlah responden dengan luas lahan 0,5 Ha berjumlah 14 petani dengan presentase 19,44%. Luas lahan 0,25 Ha paling kecil dengan jumlah 12 petani dengan presentase 16,66 %.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanjung Beringin, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Melalui hasil analisis dan identifikasi faktor internal, terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah kepemilikan lahan sendiri. Sedangkan pada kelemahan, kelemahan utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah menggunakan teknologi budidaya yang masih konvensional dan petani masih kurang menguasai dalam praktik budidaya kopi arabika yang baik.

Pada faktor eksternal ditemukan indikator yang menjadi peluang utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika adalah faktor kelompok tani yang banyak sedangkan ancaman yang menjadi ancaman utama pengembangan usahatani kopi arabika yaitu harga kopi arabika yang fluktuatif.

2. Alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin yaitu, memanfaatkan topografi yang sesuai dengan pertumbuhan kopi arabika untuk mencukupi kebutuhan permintaan kopi arabika yang sangat tinggi, memperdayakan kepemilikan lahan sendiri dan luas lahan yang memadai untuk pemanfaatan bantuan bibit kopi arabika dari pemerintah, memanfaatkan keunggulan kopi arabika dengan cita rasa yang unik seperti rasa asam sehingga menimbulkan peluang untuk pasar domestik maupun luar negeri, memanfaatkan infrastruktur yang memadai dan memanfaatkan teknologi informasi sehingga dapat memepermudah pemasaran kopi arabika.

6.2 SARAN

1. Kepada petani diharapkan petani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin memperhatikan perawatan kopi arabika dan juga perlu mengoptimalkan penggunaan bibit yang baik serta penggunaan pupuk dalam melakukan usahatani kopi agar produktivitasnya meningkat.
2. Kepada pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha tani kopi arabika di Desa Tanjung Beringin perlunya peran maupun dukungan pemerintah dan juga penyuluh dalam menciptakan kerjasama melalui perbaikan sistem manajemen usaha tani yang baik, seperti informasi pasar, teknologi, permodalan, pengadaan bibit unggul pelatihan terhadap petani dalam usaha tani kopi arabika di daerah penelitian.
3. Kepada Peneliti disarankan untuk meneliti kemungkinan intensifikasi kopi arabika, tataniaga kopi arabika, dan kemungkinan industri kopi arabika di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI. (2018). *Kopi Arabica. Asosiasi Eksportir Dan Industri Kopi Indonesia (AEKI)*.
- Badan Pusat Statistik 2017. *Kecamatan Sumbul dalam angka 2017*. Sumbul : BPS Kabupaten Dairi
- Badan Pusat Statistik 2018. *Kecamatan Sumbul dalam angka 2018*. Sumbul : BPS Kabupaten Dairi
- Badan Pusat Statistik 2019. *Kecamatan Sumbul dalam angka 2019*. Sumbul : BPS Kabupaten Dairi
- Badan Pusat Statistik 2020. *Kecamatan Sumbul dalam angka 2020*. Sumbul : BPS Kabupaten Dairi
- Badan Pusat Statistik 2021. *Kecamatan Sumbul dalam angka 2021*. Sumbul : BPS Kabupaten Dairi
- Badan Pusat Statistik 2021. *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2021*. BPS Medan.
- Budiman, H. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Pustaka Press. Yogyakarta.
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). *Modeling The Impact Assessment Of Agricultural Sektor On Economic Development As A Basis For The Country's Investment Potential. Investment Management And Financial Innovations*, 16(3), 229–240.
- Bungin & Burhan 2006. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Group
- David, R.F. 2006. *Manajemen Strategi : Konsep. Edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Kementerian Pertanian.
- Freddy Rangkuti. 2008. *The Power Of Brands, Jakarta: Penerbit Gramedia*.
- Hiwot, H.2011. *Growth And Physiological Response Of Two Coffea Arabica L. Population Under High And Low Irradiance*. Thesis. Addis Ababa University.
- Ilvira, Rika Fitri; Any Suryantini, dan Dwidjono Hadi Darwanto. 2015. *Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga CV. Kusumo Wanadri Kulon Progo. Jurnal Agro Ekonomi* 25 (2)
- International Coffee Organization (ICO),2020. *Historal Data On The Global coffee Trade*.

- Jaji, H., & Bonga, W. G. (2017). *The Effect Of Increased Electricity Tariffs On Citrus Production In Beitbridge, Zimbabwe*. 2(6), 20–28.
- Kementerian Pertanian. (2012). *Outlook kopi 2012*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian - Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Rahardjo P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta : Penerbar Swadaya
- Prabowo, Y.2007. *Budidaya Kopi*. Agrokomplek Nasa.Jakarta.
- Purwoko, J. Y. 2006. *Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Kopi Bubuk Arabika Kelompok Tani Manunggal IV Kecamatan Jambu, Semarang* [skripsi]. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rahardjo, Pudji.2012. *Panduan Budidaya dan Pengelolaan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rangkuti, F. 2009. *Analisa SWOT Teknik Membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum.Jakarta.
- RD. Jatmiko.2004. *Manajemen Strategik*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roche, D Dan Robert, 2007. *A Family Album Getting To The Roots Of Coffe's Plant Heritage*. (Www.Roastmagazine.Com). Diakses Pada Februari 2018.
- Saragih, B. 2001. *Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE dan Sucofindo.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Secara Hidroponik*. CV.Nuansa Aulia, Bandung.
- Thompson, A. A., & Strickland, A. J. 2007. *Strategic management: Concepts and cases*. McGraw-Hill/Irvin
- Wiryadi P,S., Danatmawinarto,O.2007. *Kopi Dalam Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Perkebunan*. Puslitbangtri.Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Saudara/i yang terhormat, Saya Evanta Angelina Sihite mahasiswi Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

Sehubungan dengan hal tersebut saya memohon partisipasi dan kesediaan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuisisioner hanya akan digunakan sebagai instrument (data) serta data yang bapak/ibu berikan bersifat rahasia dan sepenuhnya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

1. Identitas Responden

- i. Nama :.....
- ii. Umur :.....
- iii. Jenis kelamin :.....
- iv. Pendidikan Terakhir :.....
- v. Lama Berusahatani Kopi :.....

2. Bagaimana status kepemilikan lahan dari usahatani kopi arabika Bapak/Ibu?

Jawab :

- a. Milik sendiri
- b. Sewa

3. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami kopi arabika ?

Jawab:.....
.....
.....

4. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani kopi arabika Bapak/Ibu?

Jawab :

- a. Modal sendiri
- b. Pinjaman
- c. Modal keluarga
- d. Lain-lain

5. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan usahatani kopi arabika yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak ?

Jawab:.....
.....
.....

6. Dalam upaya pengembangan Usahatani kopi arabika, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluhan pertanian lapangan)?

Jawab:.....

7. Pilih dan lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecil kekuatan,kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu ?

Keterangan:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Cukup Setuju (CS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

	STRENGTHS (Kekuatan)	STS	TS	CS	S	SS
S	1. Topografi yang sesuai untuk pertumbuhan kopi Arabika					
	2. Kopi Arabika memiliki cita rasa yang khas yang unik yaitu Asam					
	3. Kepemilikan lahan sendiri					
W	4. Masa produksi kopi jangka panjang karena kopi bisa Arabika bisa bertahan sampai dengan 20 tahun.					
O	5. Infrastruktur transportasi yang memadai					
T	6. Luas lahan yang					

	memadai					
	Weaknesesse (Kelemahan)	STS	TS	CS	S	SS
1.	Kurangnya modal petani					
2.	Penggunaan teknologi Budidaya yang masih konvensional.					
3.	Petani kurang mengetahui tempat penyediaan dan penggunaan bibit bersertifikat dan masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri					
4.	Petani masih Kurang menguasai dalam praktik budidaya kopi yang baik.					
5.	Sistem pengeringan biji kopi masih mengandalkan sinar matahari					
6.	Kurang peran dan penyuluhan pertanian					
	Opportunies (Peluang)	STS	TS	CS	S	SS
1.	Adanya bantuan bibit kopi Arabika dari pemerintah					
2.	Permintaan kopi arabika yang sangat tinggi karena banyak di minati masyarakat luas					
3.	Merupakan komoditas unggulan					

4.	Pasar yang masih terbuka baik domestik maupun Luar Negeri					
5.	Adanya fasilitas kredit UMKM oleh lembaga-lembaga keuangan dengan bunga yang kecil					
6.	Kelompok tani banyak					
7.	Gaya hidup minum kopi yang berkembang di masyarakat					
8.	Pemaanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran kopi					
Threats (Ancaman)		STS	TS	CS	S	SS
1.	Peralihan budidaya kekomoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan					
2.	Iklim yang tidak menentu					
3.	Munculnya produk-produk biji kopi dari wilayah lain					
4.	Harga kopi yang fluktuatif					
5.	Kenaikan harga pupuk					
6.	Pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti					

Lampiran 2. Master Data Penelitian

1. Identitas Petani Responden Kopi Arabika Di Desa Tanjung Beringin

Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)
1.	Jonny Sibarani	Laki-laki	39	1	15
2.	Marasi Silaban	Laki-laki	44	0,25	15
3.	Pardamean Sianturi	Laki-laki	57	0,5	21
4.	Jansius Sagala	Laki-laki	45	0,75	15
5.	Berman Sihite	Laki-laki	60	0,75	25
6.	Jemester Situmorang	Laki-laki	40	0,25	15
7.	Charles Manurung	Laki-laki	51	0,75	21
8.	Lamhot Lumbangaol	Laki-laki	53	0,5	23
9.	Morgen Situmorang	Laki-laki	40	0,75	15
10.	Arson Sihombing	Laki-laki	49	0,75	21
11.	Arjono Sihombing	Laki-laki	60	1	25
12.	Jiston Lumbangaol	Laki-laki	40	0,25	16
13.	Hotleen Sinaga	Laki-laki	55	1	25
14.	Juanda Limbong	Laki-laki	57	0,75	21
15.	Jhon P. Situmorang	Laki-laki	45	0,5	15
16.	Tohap P. Simanjuntak	Laki-laki	55	0,5	21
17.	Ependi Nainggolan	Laki-laki	52	1	21
18.	Hannaria Sihombing	Perempuan	57	0,75	21
19.	Hendri Simalango	Laki-laki	54	0,75	23
20.	Dorlin F Siburian	Laki-laki	48	0,5	22
21.	Asri Manullang	Laki-laki	51	0,75	23
22.	Dosen Matanari	Laki-laki	59	1	25
23.	Bisner Situmorang	Laki-laki	41	0,75	15
24.	Mangihut Sagala	Laki-laki	45	0,5	21
25.	Friska Banjar Nahor	Laki-laki	44	0,75	15
26.	Horasman Sagala	Laki-laki	55	1	22
27.	Rosinta Situmorang	Perempuan	45	0,75	21
28.	Joster Limbong	Laki-laki	53	0,5	22
29.	Pernando Situmorang	Laki-laki	45	0,75	21
30.	Jnolo Situmorang	Laki-laki	45	0,5	21
31.	Marudut Situmorang	Laki-laki	42	0,75	15
32.	Hatron Matanari	Laki-laki	58	1	25
33.	Dormina Sinaga	Laki-laki	38	0,75	15

34.	Apostel Situmorang	Laki-laki	53	0,75	22
35.	Jonas Matanari	Laki-laki	41	1	16
36.	Dosman Simbolon	Laki-laki	43	0,25	15
37.	Parlindungan Silaban	Laki-laki	56	0,25	22
38.	Rikki R. Doloksaribu	Laki-laki	58	0,75	25
39.	Hisar Panjaitan	Laki-laki	57	0,75	23
40.	Makmur Situmorang	Laki-laki	44	0,75	15
41.	Romses Situmorang	Laki-laki	59	1	25
42.	Rimpun Sijabat	Laki-laki	52	0,75	25
43.	Daniel L. Tobing	Laki-laki	60	0,25	23
44.	Sunggul Manalu	Laki-laki	60	1	25
45.	Hotria Siboro	Perempuan	56	0,75	25
46.	Jusman Limbong	Laki-laki	49	0,5	21
47.	Maralen Sihotang	Laki-laki	45	0,25	15
48.	Maudin Manik	Laki-laki	47	1	15
49.	Berlin Manik	Laki-laki	57	1	23
50.	Charles Siregar	Laki-laki	55	0,75	25
51.	Tarida Limbong	Laki-laki	49	0,25	22
52.	Antonius Sihombing	Laki-laki	55	0,75	25
53.	Holmes Manalu	Laki-laki	44	0,5	15
54.	Hotmin Sitanggang	Laki-laki	53	0,75	22
55.	Kansar Limbong	Laki-laki	47	0,5	15
56.	Tarida Silaban	Perempuan	49	1	21
57.	Lina Br. Manik	Perempuan	54	0,75	22
58.	Sontaria Matanari	Perempuan	50	0,25	22
59.	Robinson Silaen	Laki-laki	52	0,5	25
60.	Andry Damanik	Laki-laki	47	0,75	15
61.	Delfrita Sitompul	Perempuan	46	0,75	15
62.	dosma Naibaho	Perempuan	45	0,25	15
63.	Jupenri Nadeak	Laki-laki	51	1	25
64.	Dumaria Simajuntak	Perempuan	48	1	15
65.	Mulatua Sinurat	Laki-laki	47	0,75	16
66.	Rayanto Raja Gukguk	Laki-laki	53	0,25	22
67.	Deli Sinurat	Laki-laki	46	0,25	15
68.	Veronika Simarmata	Perempuan	52	1	21
69.	Dongan Simamora	Laki-laki	43	0,75	15
70.	Anna Ria Manjorang	Perempuan	57	0,5	25
71.	Malik Togatorop	Laki-laki	51	0,5	22
72.	Sudiarto Sinaga	Laki-laki	60	0,75	25

Cara perhitungan bobot dan rating SWOT

Perhitungan jumlah untuk faktor kekuatan pada no. 1 di dapat dari total jawaban

72 responden yaitu :

$$3 + 4 + 5 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 5 + 3 + 4 + 4 + 3 + 5 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 4 + 5 + 3 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 5 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 5 + 4 + 4 + 3 + 4 + 3 + 5 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 = 272$$

Total IFAS didapat dari total jumlah jawaban 72 responden dari faktor kekeuatan dan faktor ancaman . Perhitungannya yaitu :

$$272 + 260 + 288 + 268 + 264 + 267 + 149 + 154 + 149 + 152 + 136 + 144 = 2503$$

Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan no. 1 didapat dari total jawaban 72 responden dibagi dengan faktor eksternal perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{272}{2503} = 0,1$$

Untuk total IFAS harus sama dengan 1,00

Perhitungan rating untuk faktor kekuatan pada no.1 didapat dari total jumlah jawaban 72 responden dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rating} = \frac{272}{72} = 3,8$$

Perhitungan B X R untuk faktor peluang pada no. 1 didapat dari perkalian bobot dan rating. Perhitungannya adalah :

$$\text{Bobot x Rating} = 0,1 \times 3,8 = 0,38$$

Begitu juga dengan Perhitungan bobot dan rating pada IFAS

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan petani



Wawancara dengan petani



Wawancara dengan petani kopi



Biji kopi Arabika yang sudah di petik



Biji kopi Arabika yang sudah di pisahkan dari kulitnya dengan menggunakan mesin



Proses penyucian kopi arabika

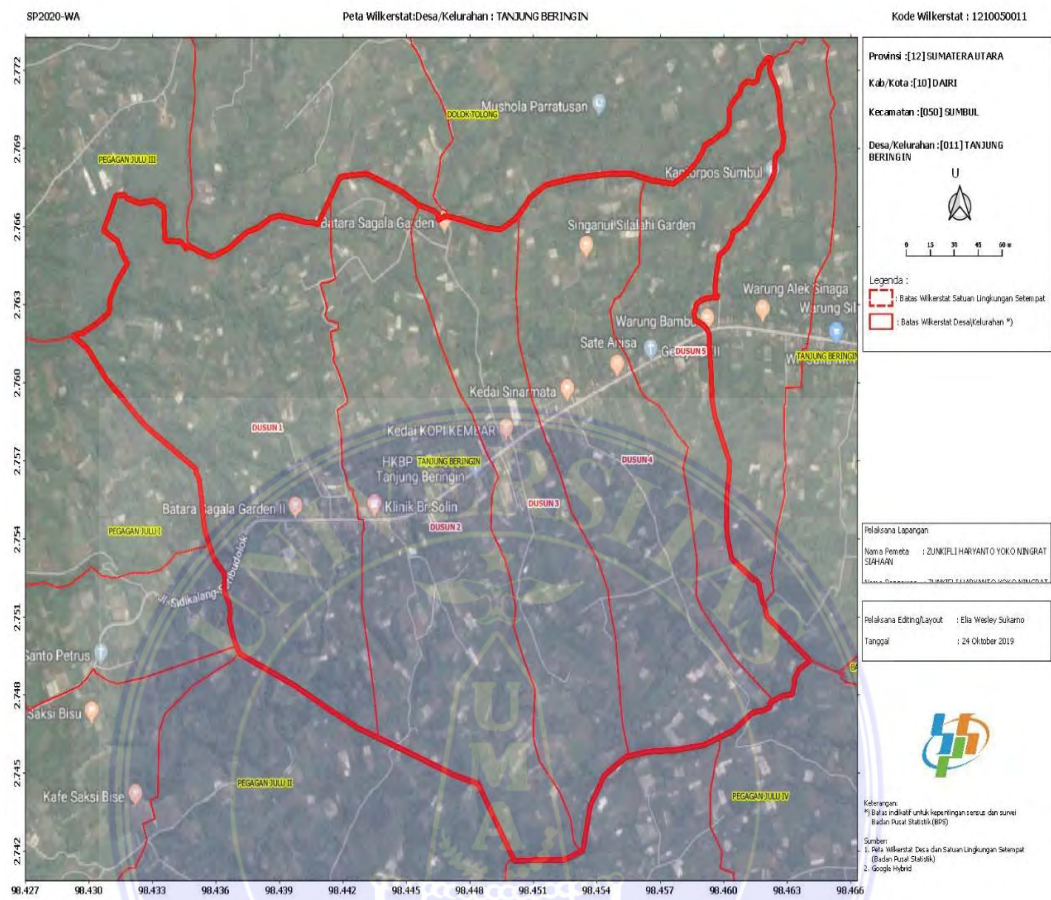


Proses penjemuran kopi Arabika dengan mengandalkan sinar matahari



Biji kopi Arabika yang sudah kering dan siap untuk di jual

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 4. Peta Desa Tanjung Beringin

Lampiran 5. Surat Pengantar Riset/Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 611/FP.1/01.10/III/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

25 Maret 2022

Yth. Kepala Desa Tanjung Beringin
Kecamatan Sumbul
Kabupaten Dairi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Evanta Angelina Sihite
NIM : 178220098
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi untuk kepentingan skripsi berjudul "**Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Studi Kasus : Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.


Dr. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 6. Surat Selesai Riset/Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN SUMBUL
DESA TANJUNG BERINGIN
Jalan Raya Medan - Sidikalang Tanjung Beringin No. 447 kode pos 22281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 196 / V / DTB / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SINGANUISILALAH**
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Beringin,
Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **EVANTA ANGELINA SIHITE**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / tgl lahir : Sumbul, 03-04-1999
NIK : 1211024304990001
Status perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Agama : Kristen
Alamat : JL. SM RAJA NO 12

Benar telah selesai mengadakan penelitian di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, Sehubungan dengan surat dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Nomor.611/FP.1/01.III/2022. Guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Studi Kasus : Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Tanjung Beringin

Pada tanggal : 17 Mei 2022

Keputusan : Kepala Desa Tanjung Beringin



SINGANUISILALAH